

**KONSEP PENDIDIKAN MORAL KEPEMIMPINAN
DALAM ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

MUSTOPIK

NIM : 98474113

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

Drs. M. Jamroh Latief
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mustopik
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahannya terhadap skripsi saudara :

Nama : Mustopik
NIM. : 98474113
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN MORAL KEPEMIMPINAN
DALAM ISLAM

Maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 9 Agustus 2003

Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latief
NIP. 150 223 031

Drs. H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Saudara Mustopik
Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah menerima, membaca, mengkoreksi dan memberi petunjuk-petunjuk pada skripsi saudara :

Nama : Mustopik
NIM. : 98474113
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN MORAL KEPEMIMPINAN
DALAM ISLAM

Skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sudah dapat dijilid serta diserahkan kepada Fakultas dan lainnya.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa khususnya dalam pengembangan Ilmu Kependidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 September 2003

Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223 030



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

No. : IN / I / DT / PP. 01. 01 / 37 / 03

Skripsi dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN MORAL KEPEMIMPINAN
DALAM ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUSTOPIK

NIM : 98474113

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. : 150 232 846

Pembimbing Skripsi

Drs. M. Jamroh Lathief
NIP. 150 223 031

Penguji I

Drs. H. Mangun Budivanto
NIP. : 150 223 030

Penguji II

Dra. Juwariyah, M.A.g.
NIP. / 150 253 369

Yogyakarta, 7 Oktober 2003



**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**

Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

هو الذي جعلكم خلائف في الأرض فمن كفر فعليه كفره^ط ولا يزيد
الكافرين كفرهم عند ربهم إلا مقتا^ج ولا يزيد الكافرين كفرهم إلا
خسارا. (سورة فاطر : ٣٩)

*"Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi.
Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri.
Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah
kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang
kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian
mereka belaka" (QS. Faathir : 39).**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal 702

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Almamaterku tercinta
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين.
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اّما بعد.

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah dan segala pertolongan-Nya, ikhtiar penulis serta motifasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang menjadi tugas akhir penulis dengan judul " KONSEP PENDIDIKAN MORAL KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM". Penulisan kripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis tidak menutup mata bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terkira. Semoga Allah SWT membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih besar. Amin. Adapun ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, yang dengan penuh kasih sayang memberikan bimbingan-bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak, Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis.
5. Karyawan perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang dengan setia melayani penulis dalam mencari data-data yang penulis perlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nursahid dan Ibu Komariah, yang telah melahirkan dan membesarkan serta mendidik penulis untuk mencari makna hidup yang sejati.
7. Kakak Khusnuddin, Supyan, Isbilal dan adikku Fatoni, Nursohibah dan Muhammad Rifali yang telah memberikan motivasi kepada penulis dikala jatuh bangun menghadapi segala tantangan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Komplek "L", dan khususnya "L - 3", yang telah memberikan dorongan dan merelakan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis berikan kepada mereka semua kecuali rasa terima kasih dan iringan doa *jazakalloh khoiron katsiron* semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Amin

Yogyakarta, 9 Juli 2003

Penulis

Mustopik
98474113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Kerangka Teoritik.....	19
D. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PENDIDIKAN MORAL ISLAM.....	29
A. Pengertian Pendidikan Moral Islam	29
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Moral Islam.....	32
1. Dasar Pendidikan Moral Islam	32

2. Tujuan Pendidikan Moral Islam	36
C. Faktor-faktor Pendidikan Moral Islam	39
D. Ruang Lingkup Pendidikan Moral Islam.....	56
BAB III TINJAUAN TENTANG KEPEMIMPINAN.....	58
A. Pengertian Kepemimpinan	58
B. Kepemimpinan Menurut Islam.....	63
C. Dasar-dasar konseptual kepemimpinan	67
1. Dasar Konseptual Kepemimpinan Perspektif Islam.....	68
2. Dasar Konseptual Kepemimpinan Perspektif Barat	73
D. Fungsi dan Tipe Kepemimpinan	75
1. Fungsi Kepemimpinan	76
2. Tipe Kepemimpinan	82
BAB IV POLA PENDIDIKAN MORAL KEPEMIMPINAN DALAM	
ISLAM.....	92
A. Idealitas Kepemimpinan.....	92
1. Sifat Ideal Pemimpin	93
2. Moral dan Karakteristik Pemimpin Perspektif Al-Qur'an	
dan Al-Hadits.....	98
3. Karakteristik Pemimpin Umat Masa Depan.....	114
B. Realitas Kepemimpinan Pendidikan Islam.....	116
C. Pola pendidikan Moral Kepemimpinan (Kaderisasi) dalam	
Islam	131
1. Pendidikan (Kaderisasi) Informal.....	135

2. Pendidikan (Kaderasi) Formal.....	143
D. Metode Internalisasi Pendidikan Moral Kepemimpinan.....	157
BAB V PENUTUP.....	162
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran-saran.....	163
C. Penutup.....	163
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu diperjelas guna menyatukan persepsi sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun istilah-istilah itu sebagai berikut :

1. Konsep

Konsep merupakan padanan kata dari Yunani idia-idia atau edios-edios yang berarti penglihatan, persepsi, bentuk, rupa atau gambar. Konsep dan idia memiliki arti yang sama yaitu rupa atau gambar atau bayangan dalam pikiran yang merupakan hasil tangkapan akal budi terhadap suatu entitas yang menjadi obyek dari pikiran. Dapat pula dikatakan bahwa konsep atau idia ialah pengertian yang merupakan representasi universal dari suatu entitas¹

Jadi konsep di sini adalah pandangan terhadap moral perilaku pemimpin pendidikan/sekolah.

2. Pendidikan Moral Kepemimpinan

Kata “pendidikan” sebagaimana yang telah dikatakan oleh Drs. Suwarno, bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh

¹ Jan Henrik Rapar, *Pengantar Logika Penalaran Sistematis*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hal. 12.

sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”²

Demikian pula menurut Dirawat, dkk., kata pendidikan menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Pendidikan sebagai suatu usaha atau proses mendidik dan mengajarkan seperti yang dikenal sehari-hari.
- b. Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membawa masalah hakikat dan kegiatan mendidik dan mengajar dari jaman ke jaman.³

Sedangkan moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dari akhlak, budi pekerti, susila.⁴

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan dan tindakan serta tingkah laku orang lain.⁵

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan moral kepemimpinan dalam skripsi ini adalah segala kegiatan yang berupa menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi serta menjaga anak didik untuk membentuk moral, perbuatan, sikap atau akhlak yang baik dan diterima masyarakat umum, sehingga bila menjadi seorang

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 33.

³ Dirawat, dkk., *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal. 23.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 592.

⁵ H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hal. 29.

pemimpin bisa mempengaruhi atau mengarahkan orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Dalam Islam

Ajaran agama samawi yang bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadits. Atau agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.⁶

Jadi, maksud penulis dalam skripsi ini dengan judul Konsep Pendidikan Moral Kepemimpinan dalam Islam adalah persepsi atau gambaran tentang pendidikan sebagai suatu usaha atau proses mendidik dan mengajarkan moral perbuatan, budi pekerti yang dalam Islam dikenal dengan sebutan akhlak yang akan membentuk seorang pemimpin yang mampu membimbing, mengarahkan dan mempengaruhi tindakan orang lain yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan moral, adalah masalah yang sekarang ini sangat banyak minta perhatian, terutama dari para pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat dan orang tua. Tidak henti-hentinya terdengar keluhan orangtua yang kebingungan menghadapi anak-anaknya yang sukar patuh, keras kepala dan nakal. Dan tidak sedikit guru-guru yang kebingungan menghadapi anak didik, yang tidak dapat menerima pendidikan dan tidak mau belajar, tapi ingin naik

6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, hal. 340.

kelas, ingin lulus ujian dan ingin memaksakan kehendaknya kepada guru. Surat kabar selalu membawa berita yang mencemaskan, tentang kemerosotan moral yang sedang tumbuh dengan cepatnya belakangan ini.

Usaha untuk menanggulangi kemerosotan moral itu telah banyak dilakukan, baik oleh lembaga keagamaan, pendidikan, dan instansi pemerintah. Namun hasil pembendungan arus yang bahaya itu belum tampak, bahkan yang terjadi adalah sebaliknya. Di mana-mana dekadensi moral semakin menjadi-jadi tidak terbatas kepada kota besar, akan tetapi telah menjalar sampai pelosok tanah air, ke kota kecil dan desa terpencil.

Kondisi ini merupakan wabah penyakit, yang serentak menyerang korbannya di mana-mana. Dan yang paling parah adalah anak dan remaja, tunas bangsa, yang akan menggantikan kita di masa datang dan akan menjadi pemimpin di masa depan.

Patutlah kiranya masalah moral itu, menjadi obyek pemikiran kita bersama. Para pendidik, orangtua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya harus bekerja sama mengusahakan penanggulangan wabah tersebut, jangan hendaknya diserahkan kepada orangtua dan pendidik saja.

Pendek kata, masalah moral hendaknya cepat diperhatikan dan diperbaiki, demi kemaslahatan bangsa. Untuk itu, memang tidak hanya diserahkan kepada orangtua dan pendidik saja, tetapi semua elemen masyarakat harus tergabung di dalamnya.⁷

⁷ Dr. Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 25-27.

Di sini muncul sebuah problema, moral siapakah yang harus diperbaiki terlebih dahulu? Apakah moral anak didi dahulu ataukah moral pendidik dahulu? Sebagai pemimpin dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena menjadi sangat penting untuk diselesaikan atau dibahas ketika ada seorang pemimpin pendidikan/sekolah dengan moral dan perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Kepemimpinan merupakan seni, perwujudannya sebagai seni yang rumit/unik dan berliku-liku. Bervariasi dan tidak sama antara pemimpin yang satu dengan pemimpin yang lainnya. Di pihak lain banyak juga yang berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan ilmu, yang dapat diungkapkan, diuraikan, dan dilaksanakan secara ilmiah. Oleh karena itu kepemimpinan dipandang sebagai kemampuan yang dapat dipelajari oleh setiap orang yang memerlukan.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas manusia yang kompleks, unik dan bervariasi. Kondisi seperti itu berarti juga kepemimpinan merupakan masalah manusia yang bersifat situasional, sehingga tidak mudah dilaksanakan jika semata-mata mengandalkan teori dan pengalaman yang bersifat rutin. Kepemimpinan yang efektif tidak dapat lain dari pada realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia (*hablum-minnannas*).⁸

⁸ H. Hadari Nawwi, *op.cit.*, hal. 40-41

Dalam kepemimpinan diperlukan adanya unsur pemimpin, yakni yang mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dalam suatu situasi. Ia mampu memberikan *sibghah* dan *wijhah*, bentuk warna dan arah yang dilakukan dalam proses pengaruh mempengaruhi melalui komunikasi.

Idealnya seorang pemimpin haruslah merupakan pangkal penyebab dari pada kegiatan-kegiatan. Proses atau kesediaan merubah pandangan atau sikap (mental/physic) dari pada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal. Dengan mementingkan *lisanulhaq* (tindak-tanduk perbuatan) dan bukan *lisanul maqal* (ucapan pidato) ia memiliki kepribadian panutan dan menjadi panutan orang-orang yang dipimpinya. Jadi seorang leaders pendidikan Islam, rasa tanggung jawabnya lebih berat, bila tujuan akhirnya dapat menciptakan *khair ummah*, maka janganlah menjadi sebaliknya yaitu *sharru ummah*. Kehidupannya di dunia agar dapat menjadi *rahmatan lil alaman*.⁹

Sebagai umat Islam tentunya contoh yang ideal untuk diikuti adalah Rasulullah Muhammad saw baik dalam kepemimpinan umat dan khususnya dalam kepemimpinan pendidikan. Beliau adalah sosok manusia yang paripurna dan menjadi samudra tanpa batas walaupun diselami lautannya sepanjang jaman. Allah swt menegaskan tentang hal ini di dalam firman-Nya :

⁹ Drs. EK. Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hal. 15-16.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأخزب : ٢١)

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. al-Ahzab : 21).¹⁰

Dari firman tersebut dapat dijelaskan bahwa Rasulullah adalah contoh nyata sebagai suri tauladan bagi umatnya. Dapat dilihat dalam sejarah, bagaimana Rasulullah ketika berperan sebagai “pemimpin pendidikan” beliau mengajar dengan kasih sayang dan penuh kesabaran.

Dikatakan bahwa sekolah berada di titik sentral kehidupan masyarakat, maka kepala sekolah sebagai pemimpinnya berada di titik yang paling sentral dari kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sejauh manakah kepala sekolah mampu menampilkan kepemimpinan yang baik berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah. Kinerja sekolah ditunjukkan oleh iklim kehidupan sekolah etos belajar, semangat kerja guru, prestasi belajar siswa, dan disiplin sekolah secara keseluruhan.¹¹

¹⁰ Depag RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992), hal. 670

¹¹ Dr. Dedi Supriadi, *Menyangkut Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 1999), hal. 346.

Kepemimpinan yang ideal di sekolah untuk mencapai tujuannya, tidak sekedar dipengaruhi oleh kemampuan mengarahkan dan mendayagunakan manusia sebagai pelaksana kerja, tetapi hanya dipengaruhi oleh manusia yang dikenai pekerjaan dan atau pelaksana kerja. Oleh karena itu setiap kepala sekolah perlu memiliki sifat dan kemampuan memimpin, baik di kalangan guru/pegawai non guru maupun di lingkungan siswa. Sehubungan dengan itu kepemimpinan di sekolah diartikan sebagai proses mempersatukan buah pikiran dan pendapat untuk diwujudkan menjadi satu kesatuan gerak yang terarah pada pencapaian makna kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang perseorangan dan kelompok, agar bersedia melakukan tugas-tugas sebagai bahan kerja di sekolah. Berbuat dan bergerak secara bersama-sama ke arah tujuan yang hendak dicapai. Sejalan dengan uraian di atas kepemimpinan di sekolah berarti juga kemampuan seorang personil di sekolah dalam menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi pikiran, sikap dan tingkahlaku guru/pegawai non guru dan siswa agar memiliki rasa kebersamaan dan semangat yang tinggi dalam usaha mewujudkan tugas masing-masing guna mencapai tujuan.

Jadi, kepemimpinan yang ideal di sekolah menuntut kemampuan sebagai berikut:

1. Keberanian, ketelitian dan kecepatan mengambil keputusan, yang harus dilaksanakan atau diwujudkan sebagai pelaksanaan kerja.
2. Kemampuan mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) dengan para pelaksana (orang yang dipimpin) sehingga pemimpin dirasakan sebagai bagian dari kelompoknya yang patut didukung kebijakannya dalam mewujudkan kerja.

Kedua kemampuan itu secara sederhana mengandung makna bahwa pemimpin harus dapat menetapkan; apa yang harus dikerjakan bagaimana mengerjakannya.¹²

Namun idealitas kepemimpinan pendidikan yang ditampilkan oleh Rasulullah saw dan idealitas kepemimpinan yang telah diusahakana diuraikan di atas tidak bisa terlaksana secara sempurna. Sejalan dengan waktu kepemimpinan pendidikan yang ideal itu ternoda oleh pemimpin-pemimpin yang hanya mementingkan kepentingan pribadi dan pemimpin-pemimpin yang tidak memahami arti konsep kepemimpinan pendidikan yang telah ditetapkan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits mereka bukan lagi sebagai rahmat bagi kelompok yang dipimpinnya tetapi sebaliknya justru sebagai penyebab kerusakan pada kelompok yang dipimpinnya

Posisi pemimpin pendidikan/sekolah dalam masyarakat modern sama sekali berbeda dari tempat yang diberikan padanya dalam Islam. Pemimpin pendidikan Islam sekarang hanya dipandang sebagai petugas semata yang mendapat gaji dari negara atau dari organisasi swasta dan mempunyai tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakannya, tidak lebih dari itu. Berbeda dari pemimpin pendidikan Islam. Dia adalah teladan yang harus ditiru.¹³

Konsepsi pemimpin pendidikan ini sayangnya telah dirusakan oleh perubahan-perubahan modern,¹⁴ yang hanya berorientasi pada gaji semata. Tidak dapat dibayangkan di masa lampau para pemimpin pendidikan

¹² Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Drs. U. Husna Asmara, M.Pd., Dra. H. Martini Hadari, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 189-191.

¹³ Dr. Syed Sajjad Husain, Dr. Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986), hal. 154.

¹⁴ *Ibid*, hal. 154.

melakukan pemogokan, baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri melakukan sesuatu yang dapat merugikan kepentingan-kepentingan para murid. Pemimpin pendidikan dipandang sebagai orang gajian, dan muridpun kehilangan rasa hormat padanya sebagai manusia yang pantas dicontoh dan diteladani. Mereka sendiripun akan berfikir bahwa tanggung jawabnya cukup berhenti hanya di batas tembok-tembok sekolah saja. Di luarnya dia hanyalah seorang individu biasa tanpa memiliki hubungan khusus dengan para pemuda yang diajarnya.

Pengaruh-pengaruh dari hubungan baru ini sangat parah dirasakan di semua tingkat mereka mulai terlihat sangat jelas segera setelah kita mengenal para remaja. Inilah salah satu faktor yang harus kita nyatakan sebagai penyebab kegagalan dari banyak eksperimen pendidikan.¹⁵ Seorang pemimpin pendidikan bisa jadi adalah seseorang yang moralnya sudah rusak, tapi selama dia memiliki kemampuan-kemampuan akademis yang membuatnya berhak untuk ditunjuk, maka terasalah bahwa dia hendaknya tidak dibedakan dari yang lainnya.¹⁶ hasilnya sudah tentu dapat kita bayangkan.

Akhir-akhir ini dapat dilihat banyak para pemimpin pendidikan/sekolah yang demonstrasi dan mogok untuk menuntut kenaikan gaji. Dan juga pemimpin pendidikan/sekolah yang didemo oleh murid-muridnya karena telah menentukan kebijakan yang menyalahi aturan.

¹⁵ *Ibid*, hal. 154-155.

¹⁶ Itulah sebabnya pendidikan agama oleh orang-orang semacam itu di sekolah-sekolah Inggris, misalnya, telah menjadi suatu proses pemberian informasi dan bukan usaha pembentukan karakter.

Orang-orang yang ditunjuk sebagai pemimpin pendidikan yang dianggap bermoral, ternyata telah melanggar moral yang seharusnya menjadi teladan justru sebaliknya harus diberikan teladan. Hal ini antara lain disebabkan karena pendidikan moral yang ada selama ini lebih menitikberatkan pada segi kuantitas daripada kualitas, sebagaimana selama ini terjadi dalam dunia pendidikan. Sehingga berakibat pada adanya dekadensi moral yang muncul dalam realitas kehidupan.

Para ahli berpendapat bahwa pendidikan (moral) merupakan faktor sosial, yang berpengaruh, yang dirancang secara sengaja untuk mengembangkan dan mengubah cara-cara orang berfikir dan bertindak dalam situasi moral.¹⁷ Pendidikan dipandang sebagai suatu rancangan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap perubahan pribadi seseorang dan masyarakat. karena itu pendidikan khususnya pendidikan Islam bukanlah sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau alih teknologi (*transfer of technology*) tetapi juga sebagai proses alih nilai (*transfer value*) yakni nilai-nilai moral Islami.¹⁸

Adanya fenomena demikian di mana adanya dekadensi moral dalam pelaksanaan kepemimpinan di satu sisi dan adanya nilai moral idealitas kepemimpinan dalam Islam di sisi yang lain menunjukkan adanya satu ketimpangan atau ketidaksinkronan antara dua sisi tersebut. Sehingga perlu dicari solusi yang representatif untuk dapat menghilangkan ketimpangan yang

¹⁷ Cheppt Hari Cahyono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hal. 2-3.

¹⁸ Soeryono, "Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000", dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), hal. 43.

ada untuk itulah dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji apa konsep pendidikan moral kepemimpinan dalam Islam. Dan dalam penelitian ini akan dititikberatkan pada pendidikan moral kepemimpinan pendidikan/pemimpin sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dasar kepemimpinan dalam Islam ?
2. Bagaimana bentuk pendidikan moral kepemimpinan dalam islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah “Konsep Pendidikan Moral Kepemimpinan dalam Islam”. Adapun yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Mencari konsep kepemimpinan yang ideal di dalam Islam.
2. Pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan suatu lembaga baik formal maupun non formal.
3. Kebutuhan akan pemimpin yang berkualitas sangat dibutuhkan. Apalagi pada saat ini. Suatu lembaga harus benar-benar memiliki pemimpin yang berkualitas, memiliki keahlian, mampu mengorganisir, mampu mengarahkan dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggali dan mengungkap konsep-konsep tentang kepemimpinan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan (moral) dengan kepemimpinan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan.
2. Menambah wawasan tentang pendidikan moral kepemimpinan.
3. Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan serta sumber inspirasi bagi perencanaan dan kebijakan pendidikan bahkan mungkin bagi praktek pendidikan sehingga praktek kepemimpinan bisa sesuai dengan konsep Islam.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa buku dan tulisan yang membahas sesuai apa yang hendak penulis bahas dalam skripsi ini, antara lain :

1. H. Hadari Nawawi, dalam bukunya "Kepemimpinan Menurut Islam" ungkapan yang berkualitas dan relevan dengan ajaran Islam pokok pangkalnya dimulai dari diri pemimpin masing-masing. Dari diri setiap pemimpin harus terlihat kesungguhannya dalam mentaati Allah SWT dan Rasulullah SAW. Pemimpin yang beriman selalu satu antara perkataan dan

perbuatan, dengan berpihak pada yang haq dan menjauhi yang bathil.¹⁹ Dari situ terlihat jelas bahwa moral pemimpin sangat diutamakan sebagai teladan.

2. Drs. Taufiq Rahman, M.Ag., dalam bukunya yang berjudul “Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur’an” menjelaskan bahwa kepemimpinan, terutama berkenaan dengan moralitasnya, merupakan permasalahan yang harus mendapatkan perhatian serius dari semua lapisan komunitas manusia, terutama bagi praktisi hukum dan birokrat yang selalu bergelut dengan kepentingan orang banyak, dan terlebih lagi di era reformasi dan transparansi seperti sekarang ini. Hal ini karena kepemimpinan merupakan tindak lanjut dari proses dan realisasi interaksi antara sesama manusia yang ingin tetap menjaga kesinambungan hidupnya. Bahkan bagi umat Islam, kepemimpinan merupakan amanat Allah SWT yang harus dipikul dan dipertanggungjawabkan secara benar, baik di hadapan pemberinya, maupun di hadapan masyarakat.²⁰ Dalam buku tersebut tidak diungkapkan idealitas seorang pemimpin yang diungkap hanya karakteristik menurut al-Qur’an.
3. Drs. EK. Imam Munawwir, dalam bukunya “Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam” menyatakan bahwa heterogenitas dalam kalangan Islam dengan aneka ragam kemauan dan kemampuan, menyebabkan sulitnya integrasi, koordinasi dan sinkronisasi. Dengan wajah Islam mereka bertindak sendiri-sendiri seakan-akan sudah bukan ummatan wahidatan sebagaimana dicita-citakan dalam al-Qur’an, karena sudah tidak memiliki pimpinan yang berwibawa yang mengerti dan mampu menangani permasalahan umat.

¹⁹ H. Hadari Nawawi, *Op.Cit.*

²⁰ Drs. Taufiq Rahman, M.Ag., *Op.Cit.*

Penghayatan terhadap ajaran agamanya terutama yang menyangkut kepemimpinan sangatlah sedikit atau jarang yang mau mengerti, konsep atau gagasan integrasi ummat sebagaimana dicita-citakan Islam belumlah terwujud, karena masing-masing masih bangga dengan golongannya, mengikuti gejolak hawa nafsunya. Oleh karena itu guna menimbulkan cita-cita ajaran Islam sebagai ajaran yang problem solver (pemecah masalah), sangatlah diperlukan pemimpin yang tahu dan memahami kondisi umat.²¹

4. Prof. Drs. S. Pamudji, MPA., dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia” menyatakan bahwa pemimpin dan kepemimpinan mempunyai sifat universal dan merupakan gejala kelompok atau gejala sosial. Dikatakan bersifat universal oleh karena selalu ditemukan dan diperlukan dalam setiap kegiatan atau usaha bersama. Artinya setiap kegiatan atau usaha bersama selalu memerlukan pemimpin dan kepemimpinan, baik kegiatan atau usaha tersebut melibatkan dua, tiga orang maupun banyak orang; baik kegiatan tersebut bercorak sederhana maupun kompleks.²²
5. Aunur Rohim Fakhri, lip Wijayanto, dalam bukunya “Kepemimpinan Islam” yang saya anggap inti dari ungkapannya adalah masa depan merupakan masa yang sangat kompleks sebagai sebuah sunatullah dengan bertambahnya usia zaman dan jumlah penduduk maka akan bertambah pula problematika yang terjadi di tengah-tengah umat. Lebih-lebih jika kita amati proses degradasi

²¹ Drs. EK. Imam Munawwir, *Op.Cit.*

²² Prof. Drs. S. Pamudji, MPA., *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985).

moral yang sedang berlangsung pada saat ini, tentunya tugas dari pemimpin-pemimpin umat masa depan adalah sangat berat.

Dengan mempelajari sejarah panjang kepemimpinan yang pernah hadir di dalam pentas sejarah dunia Islam, maka calon-calon pemimpin yang dipersiapkan sebagai pemimpin umat masa depan harus memiliki beberapa karakter sebagai modal dasar bagi kepemimpinannya walaupun tentunya belum bisa mewakili kompleksitas yang akan terjadi.²³

Adapun dari karya tulis ilmiah yang membahas tentang tema pendidikan moral dan kepemimpinan adalah :

1. Yayuk Nur Sholehah dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Moral Islam dalam Serat Sana Sunu Karya R. Ng. Yasadipura II”, bahwa pendidikan moral meliputi moral terhadap Tuhan, yaitu : iman, beribadah, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya; moral terhadap lingkungan/masyarakat, yaitu : jual beli, serta meninggalkan 5 m (main, madat, minum, maling, madon); moral terhadap diri sendiri, yaitu : ikhlas, larangan takabur, ujub, riya dan tidak berlebih-lebihan dalam menyukai sesuatu.²⁴ Dalam skripsi tersebut hanya diungkapkan tentang pendidikan moral saja dan tidak ada kaitannya dengan kepemimpinan.
2. Sidi Astutik, dalam skripsinya yang berjudul “Kepemimpinan Negara dalam Perspektif M. Amin Rais” dikatakan, hal-hal yang menyangkut sifat-sifat kepemimpinan sangat penting dan harus dipenuhi, yaitu sifat sidik, amanah,

²³ Aunur Rohim Fakih, Iip Wijayanto, *Op.Cit.*

²⁴ Yayuk Nur Sholehah, *Pendidikan Moral Islam dalam Serat Sana Sunu R. Ng. Yasadipura II (Skripsi)*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1999).

tabligh dan fatonah. Sarat sebagai pemimpin secara umum adalah beriman sebagai syarat moral.²⁵

Di situ sudah termasuk moral kepemimpinan karena jika sifat-sifat tersebut dilaksanakan maka kepemimpinan akan berjalan baik.

3. Laporan Penelitian Tesis H. Muhyidin Baesuni (1996) dengan judul “Konsep Pendidikan Moral Menurut Syekh Nawawi al-Bantani”. Penelitian ini diarahkan pada pemikiran Syekh Nawawi dalam pendidikan moral yang diarahkan sebagai keutamaan-keutamaan perbuatan manusia. Pendidikan tersebut meliputi : pendidikan moral bagi individu, pendidikan moral individu dalam hubungan dengan Tuhannya, pendidikan moral individu dalam hubungan dengan keluarganya, serta pendidikan moral individu dalam hubungan dengan masyarakatnya.²⁶

Tesis ini bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penelitian yang disusun lakukan meskipun dalam tesis ini tidak secara eksplisit dijelaskan konsep pendidikan moral kepemimpinan.

4. Penelitian Sopiah (1997) tentang “Konsep Pendidikan Moral Islam Menurut Surat al-Furqon 63-67”, mencoba melihat nilai-nilai moral yang terkandung dalam surat al-Furqon. Baginya pendidikan moral merupakan penanaman nilai dan pembiasaan ajaran moral untuk dilakukan dan dipelihara oleh anak didik dan masyarakat, yaitu bagaimana manusia harus hidup dan bertindak untuk menjadi manusia yang baik berdasarkan sumber ajaran moral tertentu.

²⁵ Sidi Astutik, *Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Pemikiran M. Amin Rais (Skripsi)*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

²⁶ H. Muhyidin Baesuni, *Konsep Pendidikan Moral Menurut Syekh Nawawi al-Bantani (Tesis)*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1996).

Sedangkan pendidikan moral Islami adalah pendidikan moral yang bersumber al-Qur'an dan Hadits.²⁷

Dalam penelitian tersebut tidak dikaitkan dengan masalah lain, yakni hanya pendidikan moral Islam secara murni saja.

5. Penelitian M. Misbah (2002) tentang “Konsep Pendidikan Moral Bermasyarakat dalam Perspektif al-Qur'an Menurut Surat al-Hujurat 6-18” bahwa pendidikan moral bermasyarakat mempunyai berbagai karakteristik yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Bersikap kritis dan kreatif, 2) Selalu menjaga perdamaian, persatuan dan kesatuan, 3) Tolong-menolong, 4) Bersikap tegas, 5) Berlaku adil, 6) Tidak berbuat zalim, 7) Tidak berbuat ghibah, nammah ataupun su'uzzan, 8) Bersikap optimis, 9) Tidak bersikap riya dan sombong serta tamah.²⁸

Dari beberapa pustaka yang telah dikemukakan di atas belum dibahas tentang konsep pendidikan moral kepemimpinan, melainkan terpisah, pendidikan moral sendiri dan kepemimpinan sendiri.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, maka penelitian dalam skripsi ini akan lebih difokuskan pada pendidikan moral yang dikaitkan dengan kepemimpinan, sehingga akan diperoleh bagaimana pendidikan moral kepemimpinan atau bagaimana sikap moral seorang pemimpin.

²⁷ Sopiah, *Konsep Pendidikan Moral Islam Menurut Surat al-Furqon 63-67 (Tesis)*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1997).

²⁸ M. Misbah, *Konsep Pendidikan Moral Bermasyarakat dalam Perspektif al-Qur'an Kajian Filosofis Surat al-Hujurat 6-18 (Tesis)*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yaitu tentang pendidikan moral dan tentang kepemimpinan antara lain:

1. David Hume (1711 – 1766) mengungkapkan bahwa moralitas adalah kebiasaan, customs, tradisi yang dapat berganti-ganti menurut keadaan zaman, ruang dan empiris. Teori ini diajukan untuk menyatakan bahwa tindakan tersebut adalah benar jika menimbulkan rasa persetujuan khalayak. Jadi dalam hal ini moral adalah nilai mayoritas.
2. Teori Idealis, menyatakan bahwa moral itu mutlak, akan tetapi hanya mengikuti arah sampai pertengahan jalan sehingga hasilnya tidak memuaskan. Teori tersebut menerima tiga nilai, yaitu kebenaran, kebaikan dan keindahan.²⁹
3. Frans Magnis Suseno mengatakan bahwa moral selalu mengacu kepada baik buruknya manusia. Sebagai manusia di mana dalam hal ini moral merupakan segi baik buruknya kehidupan selaku manusia. Norma moral, lanjutnya adalah: “Tolak ukur untuk menentukan betul salahnya tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas”.³⁰

Adapun yang dimaksud dengan moral kepemimpinan adalah moral yang menjadi pegangan seseorang/pemimpin dalam mengatur tingkah laku kehidupannya dalam berinteraksi/berhubungan antara orang per orang antara orang per orang dalam masyarakat.

²⁹ Faisol Ismail, *Percetakan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1984), hal. 5-6.

³⁰ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 19.

1. Teori Kelahiran Pemimpin Secara Alamiah

Kelahiran seorang pemimpin yang memiliki kualitas dan dedikasi tinggi bagi kemaslahatan umat manusia, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Lahirnya seorang pemimpin yang memenuhi seluruh kriteria yang harus dimiliki dan termasuk masalah keimanan serta ketakwaannya kepada Allah SWT, memerlukan proses penempaan lahir dan bathin dalam waktu yang tidak sebentar.

Dalam proses pelajaran kehidupan anak manusia, sejak kecil, remaja hingga dewasa akan sangat menentukan karakter pribadinya, karena pada saat-saat itulah lingkungan sangat berperan dalam mengarahkan dan membentuk kepribadian seseorang. Untuk itu, dalam menyiapkan seorang pemimpin yang berkualitas perlu dipersiapkan sedini mungkin dengan pembinaan yang berlangsung secara konsisten dan serius. Di samping itu yang tidak boleh dilupakan adalah membina kedisiplinan dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT, karena dari sinilah perilaku jujur dan tawadhu akan terbentuk dengan sebaik-baiknya.

Peranan orangtua dalam mempersiapkan putra-putrinya sebagai pemimpin-pemimpin yang baik adalah yang paling utama, sehingga merupakan persepsi yang keliru jika ada orangtua yang menyerahkan anaknya kepada lembaga pendidikan tanpa merasa perlu melakukan kontrol terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak.

Hasil proses alamiah dalam kehidupan manusia akan membentuk kepribadiannya. Sering kita temui pemimpin-pemimpin yang tidak memiliki

kepribadian yang kuat, kandas di tengah jalan sebelum amanah yang diembannya dapat ditunaikan sempurna.

Adanya distribusi kesempatan secara ideal akan sangat membantu proses penyiapan pemimpin. Memberikan kesempatan bagi seseorang memimpin sebuah organisasi misalnya dengan skala yang disesuaikan dengan kemampuannya akan mengasah naluri kepemimpinan seseorang dengan sebaik-baiknya.

2. Teori Kelahiran Pemimpin Secara Terencana

Keberadaan organisasi-organisasi pelajar tentunya sangat positif untuk melahirkan seorang pemimpin yang berkualitas karena kaderisasi yang dilakukannya sifatnya terukur dan memiliki perencanaan yang sempurna. Adapun bentuk kaderisasi kepemimpinan yang terencana (terprogram) dapat berbentuk : latihan dasar kepemimpinan, latihan kepemimpinan tingkat menengah dan lanjutan.³¹

3. Teori Serba Sifat, teori ini mengajarkan bahwa kepemimpinan itu memerlukan serangkaian sifat-sifat, ciri-ciri atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan pada setiap situasi. Teori ini disebut juga *teori genetis*. Teori ini berkesimpulan bahwa pemimpin dilahirkan dan tidak dibentuk.
4. Teori Lingkungan, teori ini mengatakan bahwa lingkungan itu mengkonstatir bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu merupakan hasil daripada waktu, tempat dan keadaan atau situasi dan kondisi.

³¹ Aunur Rohim Fakih, Iip Wijayanto, *Op.Cit.*, hal. 6-8.

Teori yang sejalan dengan teori lingkungan adalah *teori sosial* yang menyatakan bahwa pemimpin-pemimpin dibentuk bukan dilahirkan.

5. Teori Pribadi dan Situasi. Teori ini mengakui bahwa pada dasarnya kepemimpinan merupakan produk dari terkaitnya tiga faktor yaitu :

- a. Perangai (sifat-sifat) pribadi dari pemimpin;
- b. Sifat dari kelompok dan anggota-anggotanya;
- c. Kejadian-kejadian (atau masalah-masalah) yang dihadapi oleh kelompok.

Teori ini dapat diparalelkan dengan *teori ekologis*, yang menyatakan bahwa seseorang akan berhasil melaksanakan kepemimpinan apabila ia pada waktu lahir telah memiliki bakat-bakat atau sifat-sifat kepemimpinan yang kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman.

Teori ini dapat disebut juga sebagai teori hubungan kepribadian dan situasi di mana dikemukakan bahwa kepemimpinan seseorang ditentukan oleh kepribadian dengan menyesuakannya kepada situasi yang dihadapi. Situasi dimaksud terdiri dari tiga lapis :

- a. Tugas, pekerjaan atau masalah yang dihadapi;
- b. Orang-orang yang dipimpin;
- c. Keadaan yang mempengaruhi tugas, pekerjaan dan orang-orang tadi.

6. Teori Interaksi dari Harapan, teori ini berasumsi bahwa semakin terjadi interaksi dan partisipasi dalam kegiatan bersama semakin meningkat perasaan saling menyenangkan satu sama lain dan semakin memperjelas pengertian atas norma-norma kelompok. Demikian pula semakin tinggi seseorang dalam kelompok, semakin mendekati kesesuaian kegiatannya

dengan norma-norma, semakin luas jangkauan interaksinya dan semakin besar jumlah anggota kelompok yang tergerak. Yang penting harus dijaga agar aksi-aksi pemimpin tidak mengecewakan harapan-harapan. Teori ini didasarkan pada variabel-variabel : aksi, reaksi, interaksi dan perasaan serta sentiment.

7. Teori Humanistik, teori ini mendasarkan diri pada dalil "Manusia karena sifatnya adalah organisme yang dimotivasi, sedangkan organisasi karena sifatnya adalah tersusun dan terkendali". Menurut teori ini, perlu dilakukan motivasi pada pengikut, dengan memenuhi harapan-harapan mereka dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan mereka. Kebutuhan itu adalah antara lain fisiologis, keamanan, sosial, prestige dan lain-lain. Oleh karena melakukan motivasi berarti juga melakukan human relation.
8. Teori Tukar-menukar, teori ini berdasarkan asumsi bahwa interaksi sosial menggambarkan suatu bentuk tukar-menukar dalam mana anggota-anggota kelompok memberikan kontribusi dengan pengorbanan-pengorbanan mereka sendiri dan menerima imbalan dengan pengorbanan-pengorbanan kelompok atau anggota-anggota yang lain. Jadi dalam teori ini ditekankan adanya "give and take" antara pemimpin dan yang dipimpin. Oleh karenanya teori ini juga disebut teori beri memberi atau saling memberi dan menerima.³²

³² Prof. Drs. S. Pamudji, MPA., *Op.Cit.*, hal. 145-152.

Beberapa teori tersebut hanyalah sebagian kecil dari banyak teori yang ada. Namun tentunya yang dibutuhkan pada saat ini adalah aplikasi nyata sebagai wujud tanggung jawab kita terhadap kesinambungan roda kepemimpinan Islam, sehingga sosok besar para pemimpin dunia Islam seperti kepemimpinan Nabi Muhammad, Khulafa al-Rosyidin dan lain-lain, dapat terlahir kembali di masa yang akan datang. Pada dasarnya teori-teori tersebut mengakui bahwa munculnya seorang pemimpin oleh faktor lingkungan dan faktor individu yang berinteraksi dan menghasilkan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang cocok untuk situasi dan kondisi tertentu. Sejarah telah membuktikan bahwa pemimpin yang berhasil pada suatu saat ternyata kurang berhasil bahkan mengalami kejatuhannya pada saat yang lain.

D. Metode Penelitian

Penelitian atau research adalah sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³³

Dalam penelitian ini, karena merupakan *library research* maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal atau sekunder dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Dan oleh karena penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan kajian pustaka,

³³ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987). jlm 4.

dengan demikian caranya yaitudengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikanya dalam bentuk tulisan baru.³⁴

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu buku tentang pendidikan moral dan tentang kepemimpinan, antara lain: Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, karya DR. Zakiah Daradjat, Kepemimpinan Menurut Islam, karya H. Hadari Nawawi, Kepemimpinan Islam, karya Aunur Rohim Fakhri, Iip Wijayanto.

b. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu: Ilmu Pendidikan Islam, karya DR. Zakiah Daradjat, dkk., Asas-Asas kepemimpinan Islam, karya EK. Imam Munawwir, buku-buku tentang pendidikan islam dan buku-buku lain yang mendukung dalam pennisan skripsi ini.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan penafsiran data.³⁵

³⁴ Neung Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Barasin, 1997), hal 43.

³⁵ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung : Tarsito, 1985), Hal. 139.

Langkah-langkah penelitian dalam metode deskriptif analitis diantaranya adalah:

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif.
 - b. Mengadakan penelitian.
 - c. Menetapkan standar {normatif}.
 - d. Menetapkan hubungan dan kedudukan {status} suatu unsur dengan unsur yang lain.
 - e. Menarik kesimpulan.³⁶
3. Metode Pembahasan

Dalam metode pembahasaan ini, setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitis dengan menggunakan pola pikir ilmiah sebagai berikut:

- a. Metode Induktif

Metode induktif yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang memiliki sifat umum.

- b. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu metode berfikir yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, kejadian khusus di nilai.³⁷

³⁶ Ibid, hal. 139-140.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hal. 136.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, agar mudah dalam menganalisa serta mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut :

BAB SATU: PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari penegasan istilah, latar masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, manfaat dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB DUA: PENDIDIKAN MORAL DALAM ISLAM

Bab kedua berisi tentang pendidikan moral dalam Islam yang meliputi pengertian pendidikan moral islam, faktor-faktor pendidikan moral islam dan ruang lingkup pendidikan moral islam.

BAB TIGA: TINJAUAN TENTANG KEPEMIMPINAN

Bab ketiga berisi tentang pengertian kepemimpinan, kepemimpinan menurut Islam, dasar-dasar konseptual kepemimpinan dalam perspektif Islam dan perspektif barat, fungsi dan tipe kepemimpinan.

BAB EMPAT: POLA PENDIDIKAN MORAL KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM

Bab keempat merupakan kelanjutan dari bab ketiga yang terdiri dari idealitas kepemimpinan, sifat ideal kepemimpinan, moral

dan karakteristik pemimpin, karakteristik pemimpin umat masa depan, realitas kepemimpinan pendidikan islam, pola pendidikan moral {kaderisasi} dalam islam (kaderisasi informal dan kaderisasi formal), dan metode internalisasi pendidikan moral kepemimpinan.

BAB LIMA: PENUTUP

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian mengenai konsep pendidikan moral kepemimpinan dalam Islam, dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Konsep kepemimpinan islam didasarkan atas pendekatan normatif, histories dan teoritik. Kepemimpinan dalam Islam fungsi instruktur, konsultatif, partisipasi, delegasi, pengendalian dan teladan. Dan tipe kepemimpinannya adalah otokrasi, laissezfaire dan demokratis. Sedangkan karakteristik kepemimpinan Islam adalah beriman, bertakwa, adil, jujur, percaya, menepati janji, berilmu pengetahuan, berani, dermawan, kasih sayang, sabar, mengendalikan diri dan memiliki rasa malu, kuat memiliki kemampuan manajerial dan kemampuan memotivasi.
2. Pendidikan moral kepemimpinan ditempuh melalui pendidikan (kaderisasi) informal dalam keluarga di samping pendidikan formal. Pendidikan (kaderisasi) formal yang diselenggarakan secara interdan ekstern. Kaderisasi formal terdiri dari beberapa tingkatan yaitu : 1) Latihan Kader Dasar, 2) Latihan Kader Lanjutan, 3) Latihan Kader Tinggi, 4) Latihan Instruktur Kader. Dan metode internalisasi pendidikan moral kepemimpinan ada tiga yaitu pendidikan secara langsung, pendidikan secara tidak langsung dan mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan seseorang. Serta ada empat metode yaitu strategi tradisional, strategi bebas, strategi pemberi contoh dan strategi klasifikasi nilai.

B. Saran-saran

1. Hendaknya para praktisi pendidikan melakukan rekonstruksi religius dan reaktualisasi moral berdasarkan sumber agama Islam terutama pada masalah moral kepemimpinan.
2. Hendaklah para sarjana muslim menindaklanjuti upaya yang diteladankan Nabi dan ulama terdahulu yaitu merumuskan konsep-konsep pendidikan moral kepemimpinan secara sistematis dan tetap dinamis dalam menghadapi globalisasi.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terang bagi umatnya khususnya penulis, dan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.

Penulis merasa belum maksimal dan masih banyak kekurangan dalam mengkaji seluruh aspek pendidikan moral kepemimpinan. Maka alangkah baiknya bila tema konsep pendidikan moral kepemimpinan dalam islam dapat dikaji lebih jauh dan lebih mendalam, demi tercipta dan terbentuknya pemimpin-pemimpin yang bermoral seperti yang dicita-citakan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq, *Pola Kepemimpinan Islam di Indonesia : Tinjauan Umum*, Prisma No. VI 1982.
- Ahmad, Muhdlor, *Etika dalam Islam*, Surabaya : al-Ikhlâs, t.t.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *At-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falas Fatuha*, Beirut : Dar al-Fikr, tt.
- _____, *At-Tarbiyatul Islamiyah*, Terjemahan, H. Bustami, dkk., Jakarta : Bulan Bintang, tt.
- Al-Atas, Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung : Mizan, 1992
- Al-Syaibany, Omar Mohammad At-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Astutik, Sidi, *Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Pemikiran M. Amin Rais (Skripsi)*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Baesuni, Muhyidin, *Konsep Pendidikan Moral Menurut Syekh Nawawi al-Bantani (Tesis)*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Bernadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Cahyono, Cheppy Hari, *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depag. R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Gema Risalah Press, 1992.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai Pustaka, 1976.

Dirawat, dkk., *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.

Fakeh, Aunur Rohim, lip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.

Fattah, Nanag MPd., *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999.

Feisal, Yusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.

Islamil, Ibrahim bin, *Syarah Ta'limul Mu'ta'lim*, t.k. : Menara Kudus, tt.

Ismail, Faisol, *Percetakan Pemikiran Islam*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1984.

Kabry, Abd. Muiz, *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1988.

Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kartika, 1997.

Kartawisastra, Una, dkk., *Strategi Klasifikasi Nilai*, Jakarta : P3B, 1980.

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakyat, 1967.

Langgulong, Hasan *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung : PT. al-Ma'arif, 1980.

_____, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1987.

Lucito, Ahmad, dkk., *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang : Pustaka Pelajar, 1996.

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989.

Mas'ud, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, t.k., Bintang Pelajar, t.t.

Misbah, M., *Konsep Pendidikan Moral Bermasyarakat dalam Perspektif al-Qur'an Kajian Filosofis Surat al-Hujurat 6-18 (Tesis)*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

- Muhadjir, Neung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Barasin, 1997.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhni, Djuretna A. Imam, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henry Bergson*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Munawwir, EK. Imam, *Asas-asas Kepemimpinan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, t.t..
- Nawawi, Hadari, Drs. U. Husna Asmara, M.Pd., Dra. H. Martini Hadari, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- _____, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1993.
- Nurdin, Muslim, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung : CV. Alfa Beta, 1993.
- Pamudji, S. MPA., *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1985.
- Parwodarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, M. Ngalim MP., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Purwanto, M. Ngalim, dkk., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara, 1984.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, Bandung : Pustaka, 1995.
- Rahman, Taufiq, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.
- Rapar, Jan Henrik, *Pengantar Logika Penalaran Sistematis*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Sajjad Syed, Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah, 1986.
- Salim, Peter, *Salim's Ninth Colligiate English Indonesian Dictionary*, Jakarta : Modern English Press, 2000 dan *Oxford Advanced Learner Dictionary*.

- Sartono Kartodirdjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, Jakarta : LP3ES, 1986.
- Seminar Agama-agama, 1990, *Agama-agama dan Masalah Kepemimpinan*, Peninjau Tahun. XVII (1991).
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya : Bina Ilmu, 1987.
- Sholehah, Yayuk Nur, *Pendidikan Moral Islam dalam Serat Sana Sunu R. Ng. Yasadipura II (Skripsi)*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Soeryono, "Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000", dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Sopiah, *Konsep Pendidikan Moral Islam Menurut Surat al-Furqon 63-67 (Tesis)*, Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Sunindhia, Y.W., Dra. Ninik Widiyanti. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adi Cipta Katya Nusa, 1999.
- Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung : Tarsito, 1985.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Syafi'i, A. dkk., *Pendidikan di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- Tauhid, Abu M.S, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekret. Ket. Jur. Fty. IAIN SUKA, 1990.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1992.
- Zuhri, A. Moh., DIPL. TAFL, dkk., *Tarjamah Sunan at-Tirmidzi*, Jilid 2. Semarang : CV. As-Syifa, 1992.

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Mustopik

Tempat Tanggal Lahir: Ciamis, 20 Februari 1980

Alamat : RT. 2 RW. 2 Cikulu, Sukahurip, Pangandaran, Ciamis,
Jawa Barat.

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Nursahid

Ibu : Komariah

Alamat : RT. 2 RW. 2 Cikulu, Sukahurip, Pangandaran, Ciamis,
Jawa Barat.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Cikulu, lulus tahun 1992
2. MTs N Pangandaran, lulus tahun 1995
3. MAN Pangandaran, lulus tahun 1998
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Kependidikan Islam, masuk tahun 1998, lulus
tanggal 26 Agustus 2003.